

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perkebunan Kopi Arabika Rakyat di Nagari Lasi Kecamatan Candung, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan budidaya kopi Arabika yang dilaksanakan oleh petani masih dilakukan dengan tradisional dan sebagian besar belum sesuai dengan anjuran dari literatur. Tahapan budidaya yang belum sesuai dengan literatur adalah tahapan persiapan lahan dan bibit, tahapan penanaman yaitu pada jarak waktu pembuatan lubang tanam, tahapan pemupukan, dan tahapan pengendalian hama dan penyakit. sehingga hasil yang diperoleh juga belum maksimal.
2. Usaha perkebunan kopi Arabika rakyat di nagari Lasi kecamatan Candung ini layak untuk diusahakan jika dilihat dari aspek finansial, yang ditandai dengan diperolehnya B/C ratio 1,4, NPV sebesar Rp 61.091.643, IRR sebesar 22% dan BEP Harga sebesar Rp 67.220. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan saat cost naik 3,6%, IRR sebesar 21% diperoleh $IRR >$ tingkat suku bunga artinya usaha perkebunan kopi rakyat ini masih layak untuk dilaksanakan, (b) saat harga turun di Indonesia 3,18%, IRR sebesar 18% diperoleh $IRR >$ tingkat suku bunga artinya usaha perkebunan kopi rakyat ini masih layak untuk dilaksanakan , saat harga turun di dunia IRR sebesar 4% usaha tidak layak untuk dilaksanakan karena didapatkan nilai $IRR <$ tingkat suku bunga (c) perkebunan kopi Arabika rakyat di nagari Lasi kecamatan Candung mengalami titik kritis ketika terjadi penurunan produksi hingga 23.0042% (d) perkebunan kopi Arabika rakyat di nagari Lasi kecamatan Candung mengalami titik kritis ketika terjadi penurunan harga dan produksi 23.0042%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat tahapan budidaya tanaman kopi Arabika yang dilakukan oleh petani di Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam masih belum sesuai dengan anjuran dari literatur, maka disarankan kepada petani untuk lebih memperhatikan cara budidaya sesuai dengan literatur agar dapat mencapai hasil yang optimal dari kualitas maupun kuantitas sehingga lebih meningkatkan penerimaan petani. Meskipun pelaksanaan perkebunan belum maksimal tapi pada kondisi saat ini usaha perkebunan menguntungkan, akan tetapi petani masih bisa menambah penerimaan mereka dengan melakukan kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi. Selanjutnya pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa modal maupun pelatihan untuk pengembangan usaha perkebunan kopi Arabika ini karena berdasarkan penelitian yang dilakukan kopi Arabika tumbuh di daerah yang sesuai dengan syarat tumbuhnya dan harga kopi Arabika di daerah penelitian juga terbilang tinggi. Sehingga kedepannya petani kopi Arabika di nagari Lasi dapat memaksimalkan usahatani kopinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani tersebut.

